



## Pendidikan Penguatan Karakter Siswa Melalui Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling

**Faizatur Rizma<sup>1</sup>, Atiqullah<sup>2</sup>, Ahmad Khoiri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Walisongo Sampang

### ABSTRAK

Pendidikan penguatan karakter siswa merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka membentuk sikap dan sifat alami yang dimiliki oleh siswa dalam merespon situasi dan kondisi secara bermoral yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur dan bertanggung jawab. Terdapat tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan. *Kedua*, pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan. *Ketiga*, implikasi penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling dilakukan kepala madrasah dengan melakukan rapat bersama untuk membentuk tim pengembangan yang terdiri dari guru BK dan guru keagamaan. *Kedua*, pelaksanaan penguatan karakter siswa dilakukan setiap hari yang diikuti oleh semua siswa, diantaranya; sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca asmaul husna, mengaji dan doa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu, setiap hari Senin senantiasa melaksanakan upacara bendera sebagai bentuk cinta terhadap tanah air dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lain sesuai dengan hari keagamaan dan hari nasional. *Ketiga*, implikasi pendidikan penguatan karakter siswa berdampak positif antara lain terdapat nilai-nilai nasionalisme dan religius.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling, Karakter siswa, Manajemen, Pendidikan

### ABSTRACT

*Student character enhancement education is an activity carried out by the school in order to form the attitude and natural nature that students have in responding to situations and conditions morally that are expected to be realized in real actions through good, honest, and responsible behavior. There are three issues that are the core of this study, namely: First, the planning of student character strengthening through the implementation of management guidance and counseling in MAN 2 Enhancement Second, implementation of student character reinforcement through implementation management guidance and counseling in MAN 2 Enhancement Third, the implications of student character reinforcement through the implementation of management guidance and counseling in MAN 2 Enhancement The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. The results of this research show that: first, the planning of student character reinforcement through the implementation of management guidance and counseling was carried out by the head of the madrasah by conducting joint meetings to form a development team consisting of BK teachers and religious teachers. Second, student character reinforcement exercises are carried out every day and are followed by all students. Before the lesson begins, students are required to read asmaul*

*husna, pray, and sing Indonesian songs. In addition, every Monday, we continue to carry out the flag ceremony as a form of love for the homeland and perform other activities in accordance with the religious and national days. Third, the educational implications of student character reinforcement have a positive impact on the interexisting values of nationalism and religion.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling, Education, Management, Student character*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Ade Fitri Rahmadani, 2019). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan penguatan karakter dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati,olah rasa, oleh pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Ruliati dkk,t.t.). Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter siswa adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menguatkan karakter siswa melalui pembimbingan yang dilakukan secara terus menerus sehingga terbentuklah pola pikir, perilaku dan tindakan siswa yang mempunyai keperibadian baik dan bisa diandalkan baik dikalangan sekolah, keluarga maupun dimasyarakat

Sebuah lembaga pendidikan dalam penguatan karakter sangat berarti untuk dikembangkan sebagai langkah awal bagi siswa untuk menghadapi persaingan secara global karena penguatan karakter tidak cukup bila hanya dipelajari dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam. Masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter yang terjadi saat ini jauh lebih banyak dan kompleks karena persoalan karakter menjadi tanggungjawab besama misalnya malas untuk sholat, datang terlambat ke sekolah, kebiasaan menyontek, tawuran antar siswa, pergaulan bebas, narkoba, sikap *bullying*, kurangnya rasa sopan santun serta sikap menghormati kepada

orang yang lebih tua dan menghargai yang muda tidak ada. Julaiha menjelaskan bahwasannya yang menandakan bahwa fenomena sosial tersebut menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter (Siti Julaiha, 2014).

Secara umum pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mengemban misi yang membangun manusia yang utuh sehingga memiliki jiwa karakter yang baik serta mulia sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan yang dapat membawa perubahan positif untuk kedepannya. Dengan adanya penguatan karakter yang baik diharapkan mampu untuk memperbaiki diri agar peserta didik mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Penguatan karakter sebagai investasi bagi bangsa dalam rangka mencapai keunggulan bangsa dan memenangkan persaingan global harus selalu dikaji dalam riset sehingga nantinya akan selalu dikaji utamanya dalam lingkungan akademik.

Pelakanaan dalam penguatan karakter siswa harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan oleh madrasah agar nanti manajemen dari program penguatan karakter pada siswa dapat terlaksana dengan baik, Rusmini mengatakan bahwasannya dalam pelaksanannya penguatan karakter harus membentuk siswa yang memiliki karakter baik bukanlah hal yang mudah dan cepat (Rusmini, 2014). Ramdhani juga menjelaskan bahwa pembentukan dan penguatan karakter pada siswa harus memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif yang nantinya akan membuat urutan kebijakan yang harus segera ditinjau lanjuti, implementasi dari penguatan karakter pada siswa ini menjadi sebuah keniscayaan (Muhammad Ali Ramdhani, 2014).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Pamekasan tentang penguatan karakter terhadap peserta didik melalui implementasi bimbingan dan konseling dalam pelaksanannya antara lain kepala sekolah bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling agar kegiatan penguatan karakter siswa dapat terlaksana dengan baik dan berjalan seefektif mungkin, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan karakter dari setiap peserta didik. Di sisi lain, dalam penerapan kegiatan penguatan karakter di madrasah tersebut dapat berupa berbasis budaya madrasah sehingga ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta didik yaitu, tidak boleh datang terlambat ke madrasah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, menerapkan 5S, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk rasa cinta tanah air, mengikuti upacara setiap hari senin, kegiatan muroja'a bagi siswa yang ada di kelas tahlidz, membaca asmaul husna. Bagi siswa kelas IPA 1 terdapat program tahlidzul qur'an, hafalan tahlil, doa sehari-hari dan

santunan bagi anak yatim setiap bulan Muharram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berorientasi pada penelitian lapangan. Adapun jenis penelitian ini juga menggunakan jenis deskriptif sehingga dapat menjawab dan menjelaskan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun data yang diperoleh baik dalam bentuk primer dan sekunder kemudian dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi yang nantinya peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang temuan dilapangan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Kegiatan penguatan karakter siswa merupakan program dalam satuan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasannya secara utuh. Dalam perencanannya, program penguatan karakter di madrasah berfungsi agar dalam proses pelaksanannya dapat terlaksana secara terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Abdillah perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling agar mempunya mutu yang lebih baik sehingga akan menyokong tujuan dari layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan juga merupakan proses penetapan tujuan kegiatan dan memilih cara atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Karena itu dalam menjalankan aktifitas manajemen yang baik diperlukan suatu perencanaan yang matang dan pasti (Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada perencanaan kegiatan penguatan karakter di MAN 2 Pamekasan yang mana kepala madrasah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter siswa yang berbasis budaya madrasah dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah membentuk tim pengembang yang anggotanya terdiridari semua guru dan komite madrasah. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah membentuk budaya-budaya madrasah melalui perencanaan dan menganalisis dan membentuk tim pengembang budaya yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga menganalisis budaya yang belum ada dan perlu ditanamkan pada siswa sehingga terbentuklah program-program penguatan karakter di

madrasah. Setalah program dari penguatan karakter sudah dibentuk maka pihak madrasah akan mensosialisasikan kepada orang tua siswa karena kegiatan tersebut sebagai bentuk silaturrahmi dan pembinaan program yang ada di madrasah. Tugas BK adalah membentuk kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. b) Kordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar. c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar. d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memproleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai. e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling. f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling. g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar. h) Menyusun dan melaskanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling. i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling (Amiruddin Tumanggor dkk, 2018). Peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program penguatan karakter siswa di madrasah ini yaitu guru BK sebagai konselor yang bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pelayanan BK untuk sejumlah peserta didik. Menurut Zubaidi Konselor sekolah (guru BK) sebagai salah seorang pendidik bertugas mengembangkan watak dan karakter bangsa. Di pundak konselor sekolah pendidikan karakter telah menjadi salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilakanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (Zubaidi, 2014).

Perencanaan kepala madrasah melakukan rapat koordinasi dalam membentuk program yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa yang terdiri dari waka kurikulum, 3 orang guru agama, guru bimbingan dan konseling, masing-masing berperan sesuai dengan tugasnya. Dengan demikian, hasil rapat dari perencanaan tentang penguatan karakter tersebut yaitu ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswa seperti: tidak boleh datang terlambat ke sekolah, sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca asmaul husna, mengaji dan berdoa bersama setelah itu, siswa juga secara serentak menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Tujuan program penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan aktif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh mengubah perilaku cara pikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia lebih baik dan berintegritas (Desy Nurlaida Khotimah, 2019). Adapun bentuk kegiatan penguatan

karakter yang ada di MAN 2 Pamekasan merupakan bentuk kegiatan yaitu bertujuan dalam membentuk karakter siswa yang baik dan bernilai positif. Bentuk kegiatan tersebut yaitu berbasis budaya madrasah dari segi religius dan nasionalisme diantaranya: siswa diwajibkan datang tepat waktu ke madrasah, memembaca asmaul husna, mengaji dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setalah itu, siswa juga menyanyikan lagu Indonesia Raya dan setiap hari senin selalu melakukan upacara bendera sebagai bentuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga didasarkan pada hari-hari nasional dan keagamaan yang lain.

Kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling memang sangatlah wajar karena pada dasarnya antara temuan penelitian dengan teori tidak jauh berbeda bahwa kegiatan penguatan karakter pada siswa sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan sebagai langkah awal bagi siswa dalam membentuk karakter yang berjiwa positif yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan dan membawa perubahan positif kedepannya.

### **Pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang membantu) kepada konseling (orang yang dibantu) baik secara individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar konseling mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang (Henni Syafriana dan Nasution Abdillah, 2019).

Oleh karena itu, pelaksanaan penguatan karakter yang ada di madrasah haruslah sesuai dengan program-program yang sudah direncanakan sesuai dengan budaya madrasah tersebut. Dalam pelaksanannya program tersebut bertujuan untuk menjadikan seluruh peserta didik selalu melakukan suatu pembiasaan baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya program/kegiatan penguatan karakter yang berbasis budaya madrasah diharapkan mampu memperkuat karakter siswa dalam memiliki mental yang positif.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan penguatan karakter siswa yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan yaitu: kegiatan dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin

sampai hari Sabtu, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 06.45 WIB yang diawali dengan membaca Asamaul Husna, mengaji bersama dan doa sebelum pelajaran di mulai. Jadwal kegiatan mengajinya yaitu: Senin mengaji Surah As-Sajdah, Selasa surah Ad-Duhon, Rabu surah Al-Waqi'ah, Kamis surah Al-Mulk, Jum'at surah Yasin dan Sabtu surah Al-Insan dan Al-Buruj. Setelah itu, biasnya para siswa dilanjutkan dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebagai bentuk rasa nasionalisme terhadap tanah air. Sebelum pulang siswa juga membaca sholawat dan doa kafaratul majlis untuk mengakhiri pembelejarannya di madrasah. Selain itu, untuk kegiatan upacara dalam bentuk nasionalismenya dilakukan setiap hari senin dari am 07.00-08.00 WIB di lapangan dan yang bertugas itu secara bergantian tiap kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Tidak hanya itu, kegiatan penguatan karakter ini juga dilakukan ketika ada hari-hari nasional dan hari besar Islam lainnya seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain.

Guru bimbingan dan konseling sebagaimana memeliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, maka seorang konselor diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik. Di lingkungan madrasah, seorang konselor harus bisa menjadi pengawas dan pengarah kegiatan dalam melakukan program perencanaan penguatan karakter pada siswa. Konselor memiliki banyak peran dalam melaksanakan program penguatan karakter. Akan tetapi, yang paling penting yaitu peran konselor sebagai pendidik dan sebagai seorang manajer dalam perencanaan penguatan karakter di madrasah. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah relevan dengan yang disampaikan oleh Dakir yang menjelaskan bahwasannya konselor sekolah sebagai seorang pendidik bertugas mengembangkan watak dan karakter siswa. Penguatan karakter siswa di madrasah menjadi salah satu tugas dan kewajiban harus dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran penting konselor juga sebagai manajer dalam kegiatan penguatan karakter yang mana hal ini konselor berperan dalam mengelola seluruh kegiatan yang telah diprogramkan melalui keterlibatan berbagai pihak untuk melaksanakan penguatan karakter. Konselor harus mempu untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam mensukseskan pelaksanaan programnya (Dakir, 2014).

Dengan demikian, kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori dari pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di madrasah sangatlah wajar karena pada dasarnya antara temuan penelitian dengan teori tidak jauh berbeda bahwa pelaksanaan dari kegiatan penguatan karakter tersebut sangat penting dilaksanakan sebagai pembentukan nilai-nilai moral bagi

siswa.

### **Implikasi penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Implikasi merupakan dampak yang lebih mengarah pada kegiatan yang bernilai positif dari sebuah perencanaan yang sudah diprogramkan. Secara umum dampak dari diterapkannya kegiatan penguatan karakter pada siswa di madrasah yaitu: dari segi nasionalisme dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air pada diri siswa. Menurut Ikhsan cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari hati sanubari seseorang warga negara untuk mengabdi, memelihara, membela dan melindungi tanah air dari segala ancaman serta gangguan (M. Alifuddin Ikhsan, 2017). Sedangkan menurut Lestariningsih karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan social dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sediri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanegaragaman budaya, suku dan agama (Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, 2017).

Oleh sebab itu, ditanamkannya rasa nasionalisme diharapkan siswa dapat selalu memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi sehingga bisa menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dengan baik. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk tidak ada paham radikalisme yang tertanam pada diri siswa. Dengan adanya kegiatan penguatan karakter siswa yang ada di madrasah diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang bernilai positif dan bisa terhindar dari hal-hal negatif. Implikasi/dampak positif dari adanya program penguatan karakter juga dapat menumbuhkan jiwa kedisiplinan dan jiwa pemimpin bagi siswa, menumbuhkan rasa tanggungjawab pada siswa, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sedangkan nilai dari religius yaitu kegiatan penguatan karakter pada siswa juga memiliki dampak yang baik diantaranya: membiasakan siswa untuk selalu mengaji, dapat menghafal Asmaul Husna, memberikan ketenangan pada hati dan lain sebagainya. Menurut Lestariningsih karakter religious merupakan cerminan ketiaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap umat yang beragama lain: meliputi tiga aspek yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, antibully dan kekerasan,

persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindung yang tersisih dan yang kecil dan lainnya (Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, 2017).

Adanya kegiatan penguatan karakter siswa di madrasah sangat penting untuk selalu diterapkan hal ini karena penguatan karakter tersebut tidak cukup bila hanya dipelajari dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam saja, butuh yang namanya implementasi dari kegiatan tersebut. Menurut Mafirja implementasi penerapan penguatan karakter juga diharapkan tidak akan terlepas dari adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan BK di sekolah merupakan salah satu layanan yang juga dapat memberikan perubahan pada perkembangan dan kemampuan peserta didik, baik proses belajar mengajar, religius, sosial dan karir peserta didik (Sulma Mafirja dan Sa'adah, 2014).

## KESIMPULAN

Penguatan karakter siswa sudah menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan di sekolah. Pada dasarnya karakter siswa memang sudah terbentuk sebelumnya namun tugas sekolah adalah mengarahkan dan menguatkan karakter siswa ke arah yang lebih baik melalui pembimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling. Dalam pembentukan karakter siswa di sekolah agar lebih mudah dapat menggunakan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Fitri Rahmadani. (2019). Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Amiruddin, Tumanggor dkk. (2018). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: K-Media.
- Bambang, Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima*. Volume 3 Nomor 2. <http://journal.uin.ac.id/indeks.phpx/imppk>.
- Dakir. (2014). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Desy, Nurlaida Khotimah. (Februari, 2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S Di Sekolah Dasar”, *Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, NO. 1. <https://jurnal.umk.ac.id>.
- Henni, Syafriana Nasution dan Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.

- M, Alifuddin Ikhsan. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an", *JIPPK*. Volume 2 Nomor 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>.
- Muhammad, Ali Ramdhani. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Pendidikan Universitas Garut*. Volume 8 Nomor 1. <https://journal.uniga.ac/index.php/JP/article/view/69>.
- Ruliati dkk. (t.t..) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar. Sumatra Selatan: CV. Interactive Literacy Digital.
- Rusmini. (2021). Pendidikan Karakter: Solusi Penguatan Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Pendidikan Tematik*. Vol. 2 NO. 2. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/iew/263>.
- Siti, Julaiha. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*. Vol. 14. NO. 2. <https://ejurnal.uksw.edu/satyawitya/article/download/1523/1021>.
- Sulma, Mafirja dan Sa'aadah. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK Di Sekolah. *Satya Widya*. Volume 34 Nomor 1. <https://ejurnal.uksw.edu/satyawidya/article/view/153>.
- Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.
- Zubaidi. (2014). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.